

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkeretaapian merupakan satu kesatuan sistem yang terdiri dari prasarana, sarana, sumber daya manusia, norma, kriteria, persyaratan dan prosedur untuk penyelenggaraan transportasi kereta api. Begitu pun tujuan dari penyelenggaraan moda kereta api menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2007 pasal 3 adalah untuk memperlancar perpindahan orang dan/atau barang secara massal dengan selamat, aman, nyaman, cepat dan lancar, tepat, tertib dan teratur, efisien, serta menunjang pemerataan, pertumbuhan, stabilitas, pendorong, dan penggerak pembangunan nasional. Kereta api juga merupakan salah satu dari banyaknya pilihan moda transportasi yang berfungsi sebagai fasilitas untuk masyarakat berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Perlunya dilakukan pengembangan karena kereta api ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat dikembangkan karena seiring dengan penambahan penduduk pada wilayah tertentu sehingga dapat meningkatkan mobilitas.

Stasiun kereta api merupakan sebagai tempat menaikan dan menurunkan penumpang kereta api. Dengan minat penumpang yang banyak untuk menggunakan jasa kereta api, maka diperlukan adanya peningkatan pada fasilitas pelayanan penumpang pada stasiunnya. Fungsi dari stasiun minimal harus dilengkapi dengan fasilitas, keselamatan keamanan, kenyamanan, naik turun penumpang, penyandang disabilitas, fasilitas kesehatan, dan fasilitas umum. Fasilitas yang tersedia merupakan gambaran bagaimana pelayanan stasiun terhadap penumpang atau pengguna jasa kereta api di Stasiun Kiaracandong memerlukan peningkatan pada fasilitas pelayanan stasiunnya. Sehingga kenyamanan

penumpang dapat dipenuhi Ketika fasilitas pelayanannya sesuai dengan standar.

Stasiun Kiaracandong merupakan stasiun kelas besar di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung yang melayani Kereta Api Lokal Bandung Raya dan kereta api jarak jauh, tidak hanya melayani kereta angkutan penumpang, tetapi juga melayani kereta angkutan barang. Stasiun Kiaracandong ini memiliki 7 jalur yaitu dengan jalur 3 sebagai sepur lurus untuk jalur tunggal dan juga jalur ganda arah hulu ke arah Bandung serta jalur 2 sebagai sepur lurus untuk jalur ganda arah hilir dari arah Bandung. Karena stasiun ini merupakan stasiun besar, maka dari itu Stasiun Kiaracandong ini memiliki jumlah rata-rata penumpang per harinya sebanyak 4.161 orang.

Stasiun pada lintas Bandung – Cicalengka saat ini telah melakukan peningkatan stasiun menjadi stasiun baru yaitu pada Stasiun Gedebage, Stasiun Cimekar, Stasiun Rancaekek, dan Stasiun Haurpugur, dan masih dalam proses pembangunan yaitu Stasiun Kiaracandong dan Stasiun Cicalengka. Dengan adanya pembangunan tersebut menjadikan fasilitas pelayanan di stasiun bisa lebih meningkat dan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api. Untuk Stasiun Kiaracandong pun masih ditahap melakukan pembangunan, karena Stasiun Kiaracandong ini selalu ramai oleh penumpang pada setiap harinya. Karena lokasinya yang berada di tengah kota menjadikan akses menuju stasiun yang mudah dijangkau oleh penumpang. Karena mudah dijangkau oleh penumpang, hal ini berpengaruh terhadap naik dan turunnya penumpang di Stasiun Kiaracandong. Maka dari itu perlunya fasilitas untuk naik dan turun penumpang, sehingga kebutuhan parker juga harus disesuaikan dengan jumlah kereta api yang melintas dan meninjau bagaimana karakteristik dari penumpang yang ada di Stasiun Kiaracandong sehingga arah keluar masuk kendaraan bisa lancar dan tidak menghambat kegiatan di stasiun, untuk saat ini peron di Stasiun Kiaracandong masih menggunakan peron rendah. Kemudian kenyamanan ruang tunggu juga harus ditingkatkan karena belum tersedianya fasilitas tempat duduk untuk area ruang tunggu

boarding, sehingga penumpang ketika akan menunggu untuk boarding duduk di lantai yang memungkinkan bisa mengganggu pergerakan penumpang lain disekitarnya.

Ditinjau dari fasilitas pelayanan yang masih belum memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Menteri No.63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api dan Peraturan Menteri Perhubungan No. 29 Tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api. Permasalahan yang ada yaitu tidak adanya fasilitas parkir untuk roda 4 dan tidak tersedianya fasilitas penunjang ruang tunggu seperti tempat duduk, belum sesuainya panjang kanopi peron dengan Panjang peron, dan masih menggunakan peron rendah. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan terkait dengan beberapa fasilitas pelayanan agar sesuai dengan ketentuan pada standar pelayanan minimum dan lebih bisa memudahkan mobilitas penumpang di stasiun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum sesuainya fasilitas pelayanan penumpang yang berdasarkan pada Peraturan Menteri Nomor 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api dan PM No 29 Tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api salah satunya pergerakan penumpang pada peron.
2. Kurangnya fasilitas ruang tunggu penumpang yang menjadikan penumpang duduk dilantai.
3. Kurangnya fasilitas naik dan turun penumpang di Stasiun Kiarcondong dan kanopi yang belum sesuai dengan rangkaian terpanjang kereta api.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka hal yang perlu dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik penumpang di Stasiun Kiarcondong.
2. Apakah fasilitas yang tersedia di Stasiun Kiarcondong sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM) ?

3. Bagaimana permasalahan dan solusi dari fasilitas pelayanan yang ada di Stasiun Kiaracandong?

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelengkapan serta kondisi dari fasilitas pelayanan penumpang di Stasiun Kiaracandong berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No.63 Tahun 2019. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi Karakteristik penumpang di Stasiun Kiaracandong.
2. Mengidentifikasi kesesuaian dan kondisi dari fasilitas pelayanan penumpang yang tersedia di Stasiun Kiaracandong.
3. Mengetahui permasalahan dan solusinya pada fasilitas pelayanan penumpang di Stasiun Kiaracandong.

E. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai kesesuaian fasilitas yang ada di Stasiun Kiaracandong dan pada peningkatan fasilitas pelayanan penumpang yang sesuai dengan PM No.63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api dan PM No 29 Tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di dalam lingkup bangunan Stasiun Kiaracandong
3. Dalam penelitian ini tidak membahas mengenai material, pembebasan lahan dan mengenai biaya yang dibutuhkan.